



## ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI DI DESA MALI MESJID KECAMATAN SAKTI KABUPATEN PIDIE

(*Analysis of Rice Farming Income in Desa Mali Mesjid Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie*)

Marlina<sup>1</sup>, Julia<sup>1\*</sup>, Ibnu Yasier<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jabal Ghafur

\*Corresponding author: [juliahhasballah@gmail.com](mailto:juliahhasballah@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendapatan usahatani padi di Desa Mali Mesjid Kabupaten Pidie. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Meunasah Mesjid Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang berjumlah 60 orang petani yang berada di Desa Meunasah Mesjid Kabupaten Pidie. Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara acak sebesar 15% dari jumlah populasi. Jenis dan sumber data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah observasi dan wawancara sedangkan Teknik analisis data menggunakan tabulasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pendapatan yang di peroleh petani padi di Desa Mali Mesjid Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie, adalah Rp.719.573.485/ha/musim tanam dengan nilai rata-rata pendapatan petani sebesar Rp.15.504.708/ha/musim tanam yang diperoleh dari selisih total penerimaan sebesar Rp.929.284.600/ha/musim tanam dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.209.711.115/ha/musim tanam.

**Kata Kunci:** Analisis pendapatan, usaha tani, padi.

**Abstract.** The aim of this study is to determine the income of rice farming businesses in Desa Mali Mesjid Kabupaten Pidie. This research was conducted in Desa Mali Mesjid Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. The population in this study were 60 rice farmers who were located in Desa Meunasah Mesjid Kabupaten Pidie. The sample in this study was determined randomly at 15% of the population. Types and sources of quantitative data. The data collection techniques for this study were observation and interviews, while the data analysis technique used tabulation. The results of the study showed that the amount of income obtained by rice farmers in Mali Mesjid Village, Sakti District, Pidie Regency, was Rp.719,573,485/ha/planting season with an average farmer income of Rp.15,504,708/ha/planting season obtained from the difference in total income of Rp.929,284,600/ha/planting season with total costs incurred of Rp.209,711,115/ha/planting season.

**Keywords:** Revenue analysis, farming, rice.

### PENDAHULUAN

Pertanian menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sebab pertanian adalah kegiatan manusia untuk mengembangkan reproduksi hewan dan tumbuhan yang bertujuan agar tumbuhan dan hewan tersebut dapat berkembang atau menjadi lebih baik lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Usahatani merupakan pengembangan dari sistem pertanian yang mengacu pada keuntungan atau pendapatan yang dilakukan oleh para pelaku usahatani, baik secara individu maupun secara berkelompok (Zaman et al., 2020 dalam Nur Zaman, dkk., 2021).

Pembangunan sektor pertanian sangat penting bagi pembangunan Negara, karena pembangunan harus dimulai dengan pemberdayaan masyarakat miskin, dan sebagian besar masyarakat miskin berasal dari sektor ini. Mengingat sebagian besar pekerja yang miskin disektor ini, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk mengembangkan sektor pertanian, dan penggalian potensi sektor pertanian di setiap



---

wilayah di Indonesia merupakan langkah utama untuk mengembangkan sektor ini (Omorogiuwa, 2014 *dalam* Ade Mayang Eka Putri, 2021).

Ketersediaan pangan yang cukup merupakan prasyarat terbangunnya kemandirian pangan. Ketersediaan pangan tersebut harus dibangun atas dasar kemampuan produksi dalam negeri (swasembada) melalui optimalisasi seluruh potensi di dalam negeri. Untuk itu, upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan dari dalam negeri perlu terus dilakukan. Hasil diidentifikasi tersebut merupakan dasar bagi kegiatan perumusan dan pelaksanaan program produksi pangan secara spesifik (Mahmud dkk, 2021). Pengembangan tanaman pangan merupakan bagian dari sektor pertanian dengan tujuan untuk mewujudkan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dengan gizi yang cukup bagi penduduk untuk menjalani hidup sehat dan produktif. Padi merupakan komoditas dari tanaman pangan. Komoditas padi merupakan salah satu komoditas yang menjadi perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan salah satu bahan makanan pokok masyarakat Indonesia.

Penggunaan teknologi dalam usahatani padi sawah sangat dibutuhkan oleh petani dengan harapan dapat meningkatkan produktifitas, meningkatkan efisiensi usaha, menaikkan nilai tambah produk yang dihasilkan serta meningkatkan pendapatan petani. Salah satu komoditas utama pertanian kita adalah padi karena padi merupakan kebutuhan pokok penduduk kita. Para petani padi sebagian besar merupakan masyarakat yang berpendapatan rendah, rata-rata pendapatan rumah tangga petani hanya sekitar 30% dari total pendapatan keluarga. Selain berhadapan dengan rendahnya pendapatan yang diterima petani, sektor pertanian juga dihadapkan pada penurunan produksi dan produktivitas hasil pertanian. Oleh karena itu menarik untuk dilakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Mali Mesjid di Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Meunasah Mali Mesjid Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut memiliki potensi sebagai penghasil Padi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Agustus 2024.



### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah petani padi yang berjumlah 60 orang petani yang berada di Desa Meunasah Mesjid Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie. Sampel dalam penelitian ini ditentukan secara acak sebesar 15% dari jumlah populasi yang telah dipilih berdasarkan status petaninya yaitu petani pemilik penggarap yang berjumlah 30 orang petani sehingga sampel berjumlah 15 orang petani.

### **Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

### **Teknik Pengambilan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

### **Teknik Analisa Data**

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini selanjutnya akan di tabulasi dan diolah dengan menggunakan rumus analisis sebagai berikut :

#### 1. Analisis Penerimaan/Total Revenue

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Total Revenue atau Total Penerimaan (Rp)

Q = Quantity atau Jumlah Produksi (Kg)

P = Price atau Harga jual (Rp/kg)

#### 2. Analisis Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Total Cost/Biaya Total (Rp)

TFC = Total Fixed Cost/Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Variable Cost/Total Biaya Variable (Rp)

#### 3. Analisis Pendapatan Bersih (Rp) meliputi :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  = Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/Biaya Total (Rp)

### **Konsep Operasional**

Konsep operasional mencakup pengertian-pengertian atau batasan-batasan yang digunakan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian dan memudahkan dalam proses pengambilan data.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

Distribusi identitas petani sampel berdasarkan umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan lama pengalaman usahatani (Herlita dkk, 2016). Identitas petani responden yang meliputi umur petani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan petani, dan pengalaman petani dalam berusahatani.

#### 1. Umur Responden

Pada umumnya petani yang berumur mudah dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dan relatif lebih mudah menerima inovasi baru dibanding petani yang berumur yang lebih tua. Oleh karena itu perbedaan umur yang dimiliki seseorang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat kemampuan kerja, sedangkan petani berumur tua mempunyai kemampuan fisik yang sudah kurang, akan tetapi relatif mempunyai pengalaman kerja yang lebih banyak sehingga lebih inovatif dalam menerapkan inovasi baru. (Soekartawi, 2005 dalam Sabir Hasa, 2018).

Tabel 1. Rata-rata umur petani responden di Desa Mali Mesjid Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie

NO	Umur Petani ( Tahun)	Jumlah ( orang)	Percentase (%)
1	25 – 35	8	25.81
2	36 – 45	10	32.26
3	46 – 55	6	19.35
4	56 – 65	7	22.58
Jumlah		31	100

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 31 petani padi sawah. Tingkat umur yang dominan terlibat dalam kegiatan usahatani padi adalah tingkat umur 36 – 45 tahun dengan jumlah responden sebanyak 10 orang dengan persentase (32.26%). Dan tingkat umur terendah adalah 46 – 55 tahun dengan jumlah responden sebanyak 6 orang dengan persentase (19.35%). Responden yang memiliki umur yang sudah rentan ternyata masih cukup banyak. Dengan umur 56 – 65 tahun ada sebanyak 7 orang petani dengan persentase (22.58 %).

#### 2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan mempengaruhi keterbukaan seseorang dalam menerima beberapa inovasi, dalam hal ini inovasi teknologi pertanian. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin baik teknik perencanaan usahatannya dengan penerapan inovasi baru terutama teknologi pertanian dalam upaya peningkatan produksi dan pendapatan dari usahatani yang dijalankan (Dennis, dkk, 2017).

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani di Desa Mali Mesjid Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie

No	Pendidikan	Jumlah ( Orang)	Percentase (%)
1	TS	9	29.03
2	SD	14	45.16
3	SMP	5	16.13
4	SMA	2	6.45
5	D3/S1	1	3.23
Jumlah		31	100

Sumber : Data Diolah, 2023



Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden dominan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 14 orang dengan persentase (45.16%), tingkat Tidak Sekolah (TS) sebanyak 9 orang dengan persentase (29.03%), tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 5 orang dengan persentase (16.13%), tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 2 orang dengan persentase (6.45%), dan tingkat terendah pada pendidikan D3/S1 sebanyak 1 orang dengan persentase (3.23%). Dengan demikian, tingkat pendidikan tertinggi yaitu pada tingkat sekolah dasar (SD) sebanyak 14 orang dengan persentase (45.16%), dan yang terendah pada tingkat D3/S1 sebanyak 1 orang dengan persentase (3.23%).

### 3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah keluarga juga merupakan aset yang penting dalam membantu kegiatan petani karena akan menambah pencurahan tenaga kerja keluarga, sehingga biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani akan lebih kecil (Sihol Situngkir dkk, 2007 dalam Sabir Hasa, 2018).

Tabel 3. Tanggungan Keluarga Petani di Desa Mali Mesjid Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie

No	Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 3	26	83.87
2	4 – 6	5	16.13
Jumlah		31	100

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang terbanyak adalah petani dengan tanggungan keluarga 1 – 3 orang yang berjumlah sebanyak 26 orang dengan persentase (83.87%) dan yang terendah di tingkat tanggungan keluarga 4 – 6 orang yang berjumlah 5 orang dengan persentase (16.13%).

### 4. Luas Lahan Responden

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam kegiatan usahatani, semakin luas lahan yang dikelola maka semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan, apabila didukung dengan teknik pengelolaan usahatani yang baik (Dennis,dkk 2017). Adapun luas lahan yang dimiliki petani responden di Desa Mali Mesjid Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie di sajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Luas Lahan Petani di Desa Mali Mesjid Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0.30 – 0.80	9	29.03
2	0.90 – 1.40	5	16.13
3	1.50 – 2.00	12	38.71
4	> 2.00	5	16.13
Jumlah		31	100

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa petani responden memiliki lahan dengan luas 0.30-0.80 Ha berjumlah 9 orang dengan persentase (29.03%), luas lahan 0.90-1.40 Ha berjumlah 5 orang dengan persentase (16.13%), luas lahan 1.50-2.00 Ha berjumlah 12 orang (38.71%), dan luas lahan >2.00 Ha berjumlah 5 orang dengan persentase



(16.13%). Dengan demikian, luas lahan di dominasi pada tingkat 1.5.0 – 2.00 Ha yang berjumlah 12 jiwa dengan persentase (38.71%).

##### 5. Pengalaman Petani dalam Berusahatani

Pengalaman berusahatani umumnya dapat mempengaruhi pengetahuan petani dalam teknik budidaya dalam kegiatan usahatani yang dijalankan. Petani yang lebih berpengalaman dalam usahatani padi sawah secara umum akan lebih mampu untuk meningkatkan produktivitas dibandingkan petani yang kurang berpengalaman (Dennis, 2017).

Tabel 5. Pengalaman Petani Dalam Berusahatani di Desa Mali Mesjid Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
1	1 – 20	14	45.16
2	21 – 40	12	38.71
3	> 40	5	16.13
Jumlah		31	100

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengalaman petani dalam berusahatani terbesar pada tingkat 1 – 20 tahun yang berjumlah 14 orang dengan persentase (45.16%), selanjutnya pengalaman 21 – 40 tahun berjumlah 12 orang dengan persentase (38.71%), dan pengalaman > 40 tahun berjumlah 5 orang dengan persentase (16.13 %) di Desa Mali Mesjid Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie.

#### Analisis Biaya

##### 1. Biaya Tetap

Biaya tetap ialah biaya relative tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan petani padi di Desa Mali Mesjid Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. dengan kata lain biaya tetap tidak terpengaruh dengan besar kecilnya produksi yang dihasilkan (Pribadi, M., dkk, 2020). Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani di Desa Mali Mesjid terdiri dari biaya PBB, dan nilai penyusutan alat.



Tabel 6. Biaya PBB dan Nilai Penyusutan Alat di Desa Mali Mesjid Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Biaya PBB	5.105.100
2	Biaya Penyusutan Sprayer	1.716.681
3	Biaya Penyusutan Cangkul	617.834
	Jumlah	7.439.615

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa total biaya PBB berjumlah Rp.5.105.100, total biaya penyusutan sprayer berjumlah Rp.1.716.681, dan total biaya penyusutan cangkul berjumlah Rp. 617.834. Jadi total biaya Tetap petani pad di Desa Mali Mesjid Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie berjumlah Rp. 7.439.615. Besarnya biaya tetap diperoleh dari biaya pajak lahan (PBB) dan biaya penyusutan alat. Perhitungan biaya penyusutan alat dengan cara mengkalikan harga alat perunit dengan lamanya pemakaian, lalu totalnya dibagi berdasarkan musim tanam. Penjumlahan biaya PBB dengan penyusutan alat inilah menjadi total biaya tetap (Matakena, S., dkk, 2021).

## 2. Biaya Variabel

Biaya variabel ialah biaya yang berubah-ubah jumlahnya dan mempengaruhi banyak atau sedikitnya produksi yang dihasilkan petani padi di Desa Mali Mesjid Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie. Dengan kata lain biaya variabel berpengaruh terhadap besar kecilnya produksi yang dihasilkan (Pribadi dkk, 2020).

Tabel 7. Biaya Variable di Desa Mali Mesjid Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Benih	11.093.800
2	Pupuk	33.846.000
3	Pestisida	26.233.000
4	Tenaga kerja	8.710.000
5	Biaya Karung	5.995.400
6	Sewa Traktor	57.425.000
7	Biaya Transportasi	9.750.000
8	Sewa Dros	48.118.300
	Jumlah	202.271.500

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa besarnya biaya variabel diperoleh dari penjumlahan biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi padi dalam satu musim tanam dimana biaya-biaya tersebut adalah 1) besar biaya benih sebesar Rp.11.093.800, 2) besar biaya pupuk sebesar Rp.33.846.000, 3) besar biaya pestisida sebesar Rp.26.233.000, 4) besar biaya tenaga kerja sebesar Rp.8.710.000, 5) besar biaya karung Rp.5.995.400, 6) besar biaya traktor sebesar Rp.57.425.000, 7) besar biaya transportasi Rp.9.750.000, 8) besar biaya sewa mesin panen Rp.48.118.300. Jadi, total biaya variabel sebesar Rp.202.271.500.



## **Analisis Pendapatan Usahatani Padi**

Analisis pendapatan bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi di Desa Mali Mesjid Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie. Pendapatan usahatani didefinisikan sebagai sisa pengurangan dari nilai penerimaan yang diperoleh dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam, dimana pendapatan merupakan bagian yang paling penting dalam usahatani bagi responden, 31 karena pendapatan berarti pemasukan yang sangat penting bagi petani untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya (Yasa dkk, 2017).

Tabel 8. Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Mali Mesjid Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie

No	Uraian	Luas lahan (Ha)	Rata-rata/Ha
1	Penerimaan TR = Q x P - Produksi (Q) (Kg) - Harga (P) (Rp) Total penerimaan	46.41 46.41 46.41	4.170 4.623 20.023.370
2	Biaya A. Biaya Variabel (VC) - Benih - Pupuk 1. Urea 2. Za 3. Poska - Pestisida - Tenaga Kerja - Karung - Sewa Traktor - Transportasi - Sewa Mesin Panen Total Biaya Variabel B. Biaya Tetap - Biaya PBB - Penyusutan Alat 1. Sprayer 2. Cangkul Total Biaya Tetap	46.41 46.41	239.039 297.350 235.294 196.638 565.245 187.675 129.183 1.237.341 210.084 1.058.356 4.358.360 110.000 36.989 13.313 160.302
3	Total Biaya (TC) a. Biaya Variabel b. Biaya Tetap Total Biaya Produksi	46.41 46.41 46.41	4.358.360 160.302 4.518.662
4	Pendapatan TR-TC	46.41	15.504.708

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan sebesar Rp.929.284.600/ha/musim tanam, dengan jumlah rata-rata sebesar Rp.20.023.370/ha/musim tanam. Selanjutnya, dalam menentukan total cost dilakukan penjumlahan antara total biaya variabel sebesar Rp.202.271.500/ha/musim tanam dengan total biaya tetap sebesar 32 Rp.7.439.615/ha/musim tanam sehingga menghasilkan total biaya produksi sebesar Rp.209.711.115/ha/musim tanam dengan rata-rata sebesar Rp.4.518.662/ha/musim tanam. Besarnya pendapatan diperoleh dari selisih total penerimaan sebesar Rp.929.284.600/ha/musim tanam dengan total biaya produksi sebesar Rp.209.711.115/ha/musim tanam sehingga menghasilkan pendapatan



---

sebesar Rp.719.573.485/ha/musim tanam dengan rata-rata sebesar Rp.15.504.708/ha/musim tanam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Mali Mesjid Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie tentang analisis pendapatan usahatani padi yang telah diuraikan sebelumnya sehubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pendapatan yang di peroleh petani padi di Desa Mali Mesjid Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie, adalah Rp.719.573.485/ha/musim tanam dengan nilai rata-rata pendapatan petani sebesar Rp.15.504.708/ha/musim tanam yang diperoleh dari selisih total penerimaan sebesar Rp.929.284.600/ha/musim tanam dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.209.711.115/ha/musim tanam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mahmud, Hilal Dkk. 2021. Manajemen (Management Fundamentals). Sulawesi Selatan : Penerbit Aksara Timur.
- Matakena, S., & Pigai, M. (2021). Analisis pendapatan usahatani jagung (*Zea mays, L*) di Kampung Kaliharapan Distrik Nabire Kabupaten Nabire. *Jurnal Fapertanak: Jurnal Pertanian dan Peternakan*, 6(1), 59-67.
- Pribadi, M., Alam, M. N., & Tangkesalu, D. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(3), 521-527.
- Yasa, I. N. A., & Hadayani, H. (2017). Analisis produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 5(1), 111-118.
- Zaman, N., Nurlina, N., Simarmata, M. M., Permatasari, P., Utomo, B., Amruddin, A., & Zulfiyana, V. (2021). Manajemen Usahatani. Yayasan Kita Menulis.